

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberian ASI eksklusif merupakan proses pemberian hanya air susu ibu tanpa tambahan makanan atau minuman lain kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan. Program ini sangat penting karena ASI mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Selain itu, ASI juga memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit infeksi, meningkatkan sistem imun bayi, serta membangun kedekatan emosional antara ibu dan bayi (WHO, 2020).

Secara global, prevalensi pemberian ASI eksklusif masih tergolong rendah. WHO (2020) melaporkan bahwa hanya sekitar 40% bayi di seluruh dunia yang menerima ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupannya. Di Indonesia, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2022, angka pemberian ASI eksklusif tercatat sebesar 55,4%. Di Provinsi Jawa Tengah, cakupan pemberian ASI eksklusif mencapai 66,2%. Namun, angka ini belum merata di seluruh wilayah. Di Kabupaten Pekalongan, cakupan ASI eksklusif berdasarkan data Dinas Kesehatan tahun 2023 hanya sebesar 58,7%, dan lebih rendah lagi di wilayah kerja Puskesmas Kajen 1 yang hanya mencapai 54%. Rendahnya angka ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya edukasi tentang ASI, masih adanya mitos yang keliru di masyarakat, serta kurangnya dukungan keluarga dalam proses menyusui.

ASI eksklusif memiliki banyak manfaat, baik bagi bayi maupun bagi ibu. Bagi bayi, ASI memberikan nutrisi terbaik yang mudah dicerna, memperkuat daya tahan tubuh, mengurangi risiko terkena infeksi seperti diare dan pneumonia, serta menurunkan risiko obesitas dan penyakit kronis di masa depan. Bagi ibu, menyusui membantu mempercepat pemulihan pasca persalinan, menurunkan risiko kanker payudara dan ovarium, serta berfungsi sebagai alat kontrasepsi alami dengan menjarangkan kehamilan (Kemenkes RI, 2022).

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan dari keluarga. Teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh House menjelaskan bahwa dukungan keluarga dalam hal ini suami, anak dan orang tua terbagi menjadi empat jenis, yaitu dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penilaian. Dukungan emosional mencakup semangat, pengertian, dan kasih sayang yang diberikan kepada ibu. Dukungan instrumental berupa bantuan nyata seperti membantu pekerjaan rumah tangga agar ibu bisa fokus menyusui. Dukungan informasi berupa penyampaian informasi atau upaya mencari informasi terkait ASI, dan dukungan penilaian berupa dorongan atau apresiasi terhadap usaha ibu dalam menyusui. Dukungan ini terbukti meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menyusui serta meminimalkan stres dan kelelahan yang bisa menghambat keberhasilan ASI eksklusif.

Beberapa penelitian telah membuktikan pentingnya peran dukungan keluarga dalam hal ini suami, anak dan orang tua dalam keberhasilan ASI eksklusif. Amin et al. (2020) menemukan bahwa dukungan pasangan secara signifikan meningkatkan angka keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hasil

serupa juga dilaporkan oleh Rashid dan Han (2019) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Penelitian lain oleh Sari dan Pratiwi (2021) menunjukkan bahwa dukungan sosial yang kuat, baik dari keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar, berpengaruh positif terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap delapan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Kajen 1 menunjukkan bahwa hanya tiga orang yang berhasil memberikan ASI eksklusif. Sementara itu, tujuh ibu lainnya tidak berhasil melakukannya. Dari tujuh ibu tersebut, empat orang menyatakan tidak mendapat dukungan dari suami atau keluarga dan kurang memahami pentingnya ASI eksklusif, tiga orang mengalami kendala karena pekerjaan atau kesibukan, dan satu orang mengeluh produksi ASI yang kurang serta merasa kelelahan. Sebagian besar ibu yang tidak berhasil menyusui secara eksklusif menyatakan bahwa mereka tidak mendapatkan dukungan yang cukup, baik dalam bentuk emosional, informasi, maupun bantuan fisik dalam rumah tangga. Temuan ini semakin memperkuat bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dan signifikan dalam mendukung ibu agar mampu memberikan ASI eksklusif dengan optimal..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat hubungan dukungan keluarga dan keberhasilan

pemberian ASI eksklusif pada ibu nifas di Puskesmas Kajen 1 Kabupaten Pekalongan.?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu nifas di Puskesmas Kajen 1 Kabupaten Pekalongan..

2. Tujuan Khusus

- a). Mengidentifikasi dukungan keluarga di Puskesmas Kajen I.
- b). Mengidentifikasi Keberhasilan pemberian ASI di Puskesmas Kajen I
- c). Menganalisis hubungan dukungan keluarga dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu nifas di Puskesmas Kajen 1 Kabupaten Pekalongan..

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman mengenai peran dukungan keluarga dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu nifas. Hasilnya diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif dan mengembangkan teori tentang hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi untuk pengembangan kebijakan kesehatan yang lebih efektif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan panduan bagi praktisi kesehatan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif. Selain itu, penelitian ini dapat membantu pemerintah daerah, khususnya Puskesmas Kajen 1, merancang program yang melibatkan keluarga dalam mendukung ibu menyusui. Hasil penelitian juga bermanfaat untuk merancang kebijakan guna meningkatkan prevalensi pemberian ASI eksklusif di tingkat daerah dan nasional.